

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan Barito Kuala

Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan Barito Kuala adalah sekolah dengan latar belakang agama Islam. Pondok Pesantren ini mempunyai 2 lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Pondok Pesantren ini berdiri atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat agama di Marabahan yang menginginkan adanya satu lembaga Islam di Kota Marabahan, dimana lembaga ini dapat menampung anak yang ingin belajar agama di Kabupaten Barito Kuala dan kota Marabahan khususnya. Atas inisiatif inilah pada tahun 1991, atas hasil musyawarah pemuka agama maka didirikanlah sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Al Mujahidien, dan kesepakatan ini dinamakan “Kesepakatan Lima Desember”. Dan pimpinan Pondok saat itu ditunjuk K.H. Drs. Asqalani, Lc. dan beliau masih menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan Barito Kuala.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan terletak di jalan Jenderal Sudirman Kampung Ulu Benteng Marabahan Kabupaten Barito Kuala, jarak antara Madrasah Tsanawiyah dengan kota Marabahan sekitar 3,5 kilometer. Madrasah Tsanawiyah ini

bergabung dengan Madrasah Aliyah Al Mujahidien dalam wadah satu naungan lembaga Pondok Pesantren. Luas wilayah Madrasah ini sekitar 650 M2.

2. Keadan Guru dan Tata Usaha Pondok Pesantren Al Mujahidien

Marabahan Barito Kuala

Keadan Guru dan Tata Usaha Pondok Pesantren Al Mujahidien

Marabahan Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1 KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN AL MUJAHIDIEN MARABAHAN BARITO KUALA

No	Nama	Ijazah	Mata Pelajaran
1	Abdul Qadar, S.Pd	S1 STIKIP	B. Inggris
2	H. Hery Eriadi R, S.Pd.I	S1 STAI	Bahasa Arab
3	Bustanur, S.Pd	S1 STIKIP	Nahwu, Sharraf
4	Rahmad Abdul Rasyid, S.Pd.I	S1 STAI	Tarjamah
5	Abdi Rahmani, S.Pd.I.	S1 STAI	Qur,an Hadits
6	M. Gazali, S.Pd.I	S1 STAI	Mahfuzaat
7	Abdul Latif, S.Pd.I	S1 STAI	Sejarah Islam
8	Rawan Hiba, S.Pd.I	S1 STAI	Ilmu Kalam
9	Aspihannor, S.Pd.I	S1 STAI	Insya'
10	Aspendi, S.Pd.I	S1 IAIN	Tasawuf
11	Hidayat, S.Pd.I	S1 STAI	Aqidah Akhlak
12	Abdul Jalil Am. Pd	IFKIP	PPKN
13	Syaifuddin, S.Pd.I	S1 STAI	Sejarah,Geograpi
14	Syafawiansyah, S.Pd	S1 STIKIP	Mate-matika
15	Jaid, S.Pd	S1 STIKIP	B. Indonesia
16	Rifani Agus	AMIK	Biologi
17	Mahmud Hasbi	MA	Fiqih
18	Kamal Muammal	MA	Fisika
19	Khairullah, S.Pd.I	S1 STAI	Kesenian

Berikutnya tentang keadaan tata usaha Pondok Pesantren Al

Mujahidien Marabahan Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2 KEADAAN TATA USAHA PONDOK PESANTREN AL MUJAHIDIEN MARABAHAN BARITO KUALA

No	Nama	Ijazah
1	Rifani Agus	AMIK
2	Abdul Jalil	Am.Pd.

3. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan Barito Kuala

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan Barito Kuala pada tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah, untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 JUMLAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN ALMUJAHIDIN MARABAHAN TAHUN AJARAN 2007/2008

No	Kelas	Jumlah
1	I	24
2	II	8
3	III	38
Jumlah		70

4. Fasilitas Madrasah

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui tentang keadaan fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4 KEADAAN FASILITAS MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN ALMUJAHIDIN MARABAHAN TAHUN AJARAN 2007/2008

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Administrasi	1
4	Kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Koperasi Siswa	1
7	Masjid	1
8	Asrama Siswa	7
9	Asrama Guru	7
10	Kamar Mandi	6
11	Dapur	1
12	Ruang Tamu	1
13	Laboratorium Bahasa	1

Sumber: Staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan Barito Kuala

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes, wawancara dan observasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang diberi kategori berdasarkan desain pengukuran, kemudian tabel tersebut diberi penjelasan.

1. Kemampuan Reading Comprehension Teks Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *reading comprehension* teks Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan tersebut, penulis melakukan tes kemampuan *reading comprehension* terhadap 38 responden siswa kelas III yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan tes kemampuan *reading comprehension* dari 38 siswa kelas III tersebut, setelah dinilai berdasarkan konsep penilaian yang telah ditetapkan, diketahui kemampuan siswa memahami isi *reading comprehension* dan juga kemampuan siswa dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5 KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI *READING COMPREHENSION* DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT MENJADI SEBUAH PARAGRAF

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi (80-100)	-	-
2	Tinggi (70-80)	4	10,52%
3	Sedang (60-70)	9	23,68%
4	Rendah (50-60)	18	47,37%
5	Rendah sekali (0-50)	7	18,43%
Jumlah		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 15 orang (39,46%) dari 38 siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami isi *reading comprehension* maupun menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph, walaupun secara persentase jumlah ini masih termasuk dalam kategori rendah, 7 orang siswa (18,43%) memiliki kemampuan rendah sekali dan termasuk kategori rendah sekali, 9 orang siswa (23,68%) memiliki kemampuan sedang dan termasuk kategori rendah sekali, dan 7 orang siswa (18,43%) memiliki kemampuan tinggi dan termasuk dalam kategori rendah sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Reading Comprehension* Teks Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidin Marabahan

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dapat dilihat pada indikatornya yaitu suka dan tidaknya siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6 TERTARIK TIDAKNYA SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	tertarik	11	28,95%
2	kurang tertarik	24	63,15%
3	Tidak tertarik	3	7,90%
Jumlah		38	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar yakni 24 orang siswa (63,15%) menyatakan kurang tertarik terhadap pelajaran bahasa Inggris dan angka ini termasuk dalam kategori tinggi, 11 orang siswa (28,57%) yang menyatakan tertarik dan termasuk dalam kategori rendah dan 3 orang (7,90%) menyatakan tidak tertarik dan termasuk dalam kategori rendah sekali.

TABEL 4.7 PERHATIAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu memperhatikan	16	42,10%
2	Kadang-kadang memperhatikan	22	57,90%
3	Tidak memperhatikan	0	0%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan terhadap mata

pelajaran bahasa Inggris sebanyak 22 orang (57,90%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan yang menyatakan selalu memperhatikan sebanyak 16 orang (42,10%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ada seorangpun dari siswa yang menyatakan tidak memperhatikan (0%).

TABEL 4.8 PANDANGAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ASPEK *READING COMPREHENSION*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat mudah dipelajari	6	15,78%
2	Tidak terlalu mudah dipelajari	12	31,58%
3	Sulit dipelajari	20	52,64%
Jumlah		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 20 orang siswa (52,64%) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading comprehension* sulit dipelajari dan termasuk dalam kategori sedang, 12 orang siswa (31,58%) yang menyatakan tidak terlalu mudah dipelajari dan termasuk dalam kategori rendah dan 6 orang siswa (15,78%) menyatakan sangat mudah dipelajari dan angka ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

2) Kesiapan Belajar Siswa

Berikut ini dikemukakan data tentang faktor kesiapan belajar siswa yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam *reading comprehension* teks bahasa Inggris.

TABEL 4.9 ADA TIDAKNYA SISWA MENYIAPKAN BAHAN TERLEBIH DAHULU

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu menyiapkan	9	23,69%
2	Kadang-kadang menyiapkan	19	50%
3	Tidak pernah menyiapkan	10	26,31%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan kadang-kadang menyiapkan bahan terlebih dahulu sebanyak 19 orang (50%) yang termasuk kategori sedang, yang menyatakan tidak pernah menyiapkan sebanyak 10 orang (26,31%) yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah menyiapkan sebanyak 9 orang (23,69%) yang termasuk dalam kategori rendah.

3) Usaha dan keaktifan siswa

Untuk lebih mengetahui usaha dan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.10 SERING TIDAKNYA SISWA LATIHAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering latihan	12	31,58%
2	Kadang-kadang latihan	22	57,90%
3	Tidak pernah latihan	4	10,52%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan kadang-kadang latihan membaca teks bahasa Inggris sebanyak 22 orang siswa (57,90%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan yang menyatakan sering latihan sebanyak 12 orang siswa (31,58)

siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah latihan sebanyak 4 orang siswa (10,52%) yang termasuk dalam kategori rendah sekali.

TABEL 4.11 KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS ATAU PEKERJAAN RUMAH

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengerjakan	20	52,63%
2	Kadang-kadang mengerjakan	18	47,37%
3	Tidak pernah mengerjakan	-	0%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah sebanyak 20 orang siswa (52,63%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan sebanyak 18 orang siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori sedang dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak pernah mengerjakan (0%).

4) Penguasaan Kosakata

Berikut ini data tentang faktor penguasaan kosakata yang juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam *reading comprehension* teks bahasa Inggris. Data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.12 BERPENGARUH TIDAKNYA PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KESENANGAN SISWA DALAM MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	20	52,63%
2	Kadang-kadang berpengaruh	14	36,85%
3	Tidak berpengaruh	4	10,52%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan berpengaruh sebanyak 20 orang siswa (52,63%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang berpengaruh sebanyak 14 orang siswa (36,85%) yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menyatakan tidak berpengaruh sebanyak 4 orang siswa (10,52%) yang termasuk dalam kategori rendah sekali.

TABEL 4.13 CUKUP DAN TIDAKNYA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA DALAM PELAJARAN READING TEKS BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	8	21,05%
2	Kurang cukup	19	50%
3	Tidak cukup	11	28,95%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kurang cukup sebanyak 19 orang siswa (50%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedang siswa yang menyatakan tidak cukup sebanyak 11 orang siswa (28,95%) yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menyatakan cukup

sebanyak 8 orang siswa (21,05%) yang termasuk dalam kategori rendah.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang mengajar kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan adalah Bapak Abdul Qadar S.Pd, beliau telah mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan sejak tahun 1999 hingga sekarang. Adapun latar belakang pendidikan beliau yaitu:

- a) SDN Sumenep 1990
- b) MTs Al Amien Madura
- c) MA Aliyah Al Amien Madura
- d) STIKIP PGRI 2001

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris diperoleh informasi bahwa beliau telah mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan selama 8 tahun dan telah 3 kali mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Beliau sangat fasih berbahasa Inggris karena latar belakang pendidikan adalah Pondok Pesantren Al Amien, dimana di Pondok Pesantren tersebut diwajibkan berbahasa Inggris dalam pergaulan sehari-hari.

3) Keterampilan Guru dalam Menyajikan Pelajaran

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, didapatkan informasi bahwa metode yang dipakai guru bahasa Inggris dalam mengajar yaitu metode *direct method*. Adapun teknik guru mengajar bahasa Inggris khususnya materi *reading comprehension* yaitu:

- a) Memberikan contoh bacaan.
- b) Meminta beberapa siswa untuk mengulang kembali.
- c) Menjelaskan kata-kata sulit.
- d) Meminta siswa menterjemahkan isi bacaan.
- e) Menjawab pertanyaan.
- f) Meluruskan kesalahan siswa dan memperbaikinya.

Berikut ini akan dikemukakan data mengenai menarik tidaknya cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.14 MENARIK TIDAKNYA CARA GURU MENYAMPAIKAN PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MATERI *READING COMPREHENSION*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat menarik	18	47,37%
2	Cukup menarik	16	42,11%
3	Kurang menarik	4	10,52%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 18 orang siswa (47,37%) menyatakan cara guru bahasa Inggris menyampaikan pelajaran sangat menarik, jumlah ini

termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan cukup menarik sebanyak 16 orang (42,11%) yang juga termasuk dalam kategori sedang dan yang menyatakan kurang menarik sebanyak 4 orang (10,52%) yang termasuk dalam kategori rendah sekali.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Berikut ini akan disajikan data yang berkenaan dengan faktor sarana dan fasilitas yang juga mempengaruhi kemampuan *reading comprehension* siswa.

Untuk melihat gambaran tentang ada tidaknya siswa memiliki buku pegangan bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.15 ADA TIDAKNYA SISWA MEMILIKI BUKU PAKET BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ada	19	50%
2	Ada, meminjam	6	15,79%
3	Tidak ada	13	34,21%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ada memiliki buku paket bahasa Inggris sebanyak 19 Orang siswa (50%) yang termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan tidak ada sebanyak 13 orang siswa (34,21%) yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan memiliki tetapi meminjam sebanyak 6 orang siswa (15,79%) yang termasuk dalam kategori rendah sekali.

TABEL 4.16 ADA TIDAKNYA SISWA MEMILIKI BUKU BERBAHASA INGGRIS SELAIN BUKU PAKET BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ada	25	65,79%
2	Tidak ada	13	34,21%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, siswa yang memiliki buku bahasa Inggris selain buku paket sebanyak 25 orang siswa (65,79%) yang termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan tidak memiliki sebanyak 13 orang siswa (34,21%) yang termasuk dalam kategori rendah.

TABEL 4.16 ADA TIDAKNYA SISWA MEMILIKI KAMUS BAHASA INGGRIS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ada	29	76,31%
2	Tidak ada	9	23,69%
Jumlah		38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kamus sebanyak 29 orang siswa (76,31%) yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan tidak memiliki kamus sebanyak 9 orang siswa (23,69%) yang termasuk dalam kategori rendah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data di atas, dan didukung dari hasil wawancara dan observasi, maka penulis kemudian melakukan analisis data. Data yang penulis analisis tersebut disesuaikan dengan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan *Reading Comprehension* Teks Bahasa Inggris Siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan.

Dari hasil test yang penulis lakukan terhadap siswa kelas III yang terpilih sebagai objek penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan *reading teks* bahasa Inggris siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan masih kurang.

Untuk mengetahui tentang kemampuan *reading comprehension* siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan, penulis melihat dari beberapa indikator kemampuan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph.

Dari 38 responden diketahui bahwa sebagian dari mereka memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami isi bacaan serta kebanyakan dari mereka memiliki kemampuan yang rendah pula dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph. Hal ini dapat dilihat dari persentase tertinggi yaitu 47,37% (yang memperoleh nilai antara 50-60) dan angka persentase ini termasuk dalam kategori sedang, dan ini diperkuat lagi dengan dengan melihat sebanyak 7 orang siswa memperoleh nilai 0-49 yaitu sebanyak 18,43%.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa Kemampuan *Reading Comprehension* Teks Bahasa Inggris Siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami kalimat menjadi sebuah paragraf masih rendah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Reading Comprehension* Teks Bahasa Inggris Siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan.

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Adanya minat pada suatu kegiatan sangatlah penting, terlebih lagi pada kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan, baik itu belajar maupun kegiatan lainnya, maka tidak ada keinginan dan semangat bagi seseorang untuk melakukannya.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris sangat sedikit bila dibandingkan siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada persentase tertinggi dimana 24 orang siswa (63,15%) menyatakan kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, dan angka ini termasuk kategori tinggi.

Perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan *reading comprehension* teks bahasa Inggris, dan hal ini tidak terlepas dari siswa itu sendiri apakah siswa memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan atau tidak. Dalam hal ini siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan lebih banyak dari pada siswa yang

selalu memperhatikan, yaitu sebanyak 22 orang siswa (57,90%) dan yang menyatakan selalu memperhatikan sebanyak 16 orang 42,10%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sebagian siswa diketahui bahwa sebagian besar mereka memiliki dasar pengetahuan yang lemah dalam pelajaran bahasa Inggris, hal ini sesuai dengan data terkumpul pada 20 orang siswa (52,64%) yang menyatakan bahasa Inggris sulit dipelajari, 12 orang siswa (31,58%) menyatakan tidak terlalu mudah dipelajari dan hanya 6 orang siswa (15,78%) menyatakan bahasa Inggris mudah dipelajari.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan dalam mata pelajaran bahasa Inggris masih rendah.

2) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pengajaran terutama dalam hal pelajaran bahasa Inggris.

Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien terhadap materi *reading comprehension* teks bahasa Inggris penulis melihat dari beberapa indikator ada tidaknya siswa mempelajari terlebih dahulu

bahan yang akan dipelajari. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa kesiapan belajar Siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari persentase tertinggi dimana 50% siswa menyatakan kadang-kadang mempelajari materi terlebih dahulu dan angka ini termasuk dalam kategori sedang, apalagi jika ditambah dengan siswa yang menyatakan tidak pernah menyiapkan bahan terlebih dahulu yaitu sebanyak 10 orang siswa (26,31%). Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan masih rendah.

3) Usaha dan Keaktifan Siswa

Dalam belajar bahasa Inggris, usaha dan keaktifan sangat diperlukan. Siswa diharapkan jangan hanya menunggu pelajaran dari guru, tetapi lebih dari itu siswa dituntut untuk lebih giat jika ingin lebih maju.

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan, diketahui bahwa sebanyak 22 orang siswa (57,90%) menyatakan kadang-kadang saja latihan membaca teks bahasa Inggris dan angka ini termasuk dalam kategori sedang, apalagi jika ditambah

dengan siswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali latihan membaca teks bahasa Inggris, maka hasilnya akan termasuk kategori rendah sekali (lihat tabel 4.10)

Disamping keaktifan siswa membaca teks berbahasa Inggris, penulis juga mendapatkan data tentang keaktifan siswa mengerjakan pekerjaan rumah. Diketahui bahwa persentase mengerjakan pekerjaan rumah antara siswa yang selalu mengerjakan dan yang kadang mengerjakan memiliki angka yang berimbang, yaitu yang mengerjakan 52,63% dan yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan sebanyak 47,37% dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan (lihat tabel 4.11)

Dari 2 indikator di atas dapat diketahui bahwa usaha dan keaktifan siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam pelajaran bahasa Inggris masih rendah.

4) Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata sangat mutlak diperlukan dalam pelajaran bahasa Inggris, khususnya pada pelajaran reading teks bahasa Inggris. Karena tanpa perbendaharaan kosakata yang cukup, siswa akan sulit memahami reading teks tersebut. Siswa yang banyak mempunyai perbendaharaan kosakata akan lebih mudah dalam memahami reading teks bahasa Inggris daripada siswa yang sedikit memiliki perbendaharaan kosakata.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, diketahui bahwa 52,63% siswa menyatakan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kesenangan mereka dalam membaca bacaan bahasa Inggris dan angka ini termasuk dalam kategori sedang (lihat tabel 4.12)

Penulis juga mengumpulkan data tentang cukup atau tidaknya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa khususnya dalam pelajaran reading teks bahasa Inggris, dari data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa sebanyak 19 orang siswa (50%) menyatakan kurang cukup, angka ini termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 11 orang (28,95%) menyatakan tidak cukup yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan cukup sebanyak 8 orang siswa (21,05%) yang termasuk kategori rendah (lihat tabel 4.13)

Dari hasil data diatas, khususnya indikator yang kedua yaitu cukup dan tidaknya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan masih rendah.

b. Faktor Guru

Guru merupakan sosok yang tidak bisa dipisahkan dalam proses transformasi pendidikan, karena peran guru sangat besar dalam mendidik anak didik, terutama disekolah. Jika sekolah merupakan

sarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru adalah pengajar dan pendidiknya. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan pendidikan.

1) Latar Belakang Pendidikan guru

Sebagaimana telah diketahui bahwa latar belakang seorang guru mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Dari data yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan, diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III berasal dari lulusan STIKIP PGRI program pendidikan bahasa Inggris.

Melihat dari latar belakang pendidikan, dapat dikatakan cukup menunjang terhadap pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah tersebut, ditambah lagi jurusan pendidikan yang beliau ambil ketika di bangku kuliah adalah bahasa Inggris. Pengalaman lain beliau yaitu, beliau pernah mengenyam pendidikan pesantren selama 6 tahun di Pondok Pesantren Al Amien Madura. Di Pondok Pesantren tersebut telah diterapkan wajib berbahasa Inggris dikalangan santrinya, mungkin karena faktor kebiasaan itulah maka bahasa Inggris beliau lancar dan tidak kaku, hal ini penulis ketahui ketika penulis wawancara langsung dengan beliau.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar juga sangat besar pengaruhnya bagi seorang guru ketika dia mengajar. Bagi guru yang tidak mempunyai pengalaman mengajar, biasanya ketika ia mengajar sikapnya agak kaku dan agak bingung untuk mengeluarkan kata-kata yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari pengalaman mengajar bahasa Inggris, guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan cukup berpengalaman karena telah mengajar selama 6 tahun dan telah mengikuti pelatihan bahasa Inggris sebanyak 3 kali. Disamping itu beliau juga mengajar privat dan kursus ditempat lain, khususnya kota marabahan dan sekitarnya. Melihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan cukup mendukung terhadap proses belajar mengajar bahasa Inggris.

3) Keterampilan Mengajar

Cara guru menyampaikan bahan pelajaran juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dalam hal ini menarik tidaknya cara guru menyampaikan pelajaran dikelas.

Dari data yang penulis kumpulkan mengenai menarik tidaknya cara guru dalam menyampaikan pelajaran khususnya *reading comprehension*, mayoritas siswa menyatakan sangat

menarik. Hal ini dilihat dari persentase tertinggi yakni 47,37% yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menyatakan cukup menarik sebanyak 42,11% yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan kurang menarik sebanyak 10,52% yang termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di dalam kelas sewaktu pelajaran bahasa Inggris sedang berlangsung, terlihat guru bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan berusaha sebaik mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran yang mereka sampaikan. Misalnya dalam hal menjelaskan kata-kata sulit, guru tidak langsung menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi terlebih dahulu mencari persamaan katanya dalam bahasa Inggris juga.

Dari data tentang keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan seperti yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa faktor guru cukup mendukung dalam usahanya menunjang keberhasilan siswa.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas juga mempunyai hubungan yang erat dalam mempelajari pelajaran bahasa Inggris khususnya *reading comprehension* teks bahasa Inggris. Kurangnya fasilitas yang tersedia, menyebabkan kurangnya minat serta aktivitas siswa, yang pada

gilirannya akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan mengenai fasilitas siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Mujahidien Marabahan, didapat data bahwa sebanyak 50% siswa ada memiliki buku paket, angka ini termasuk dalam kategori sedang (lihat 4.15). Dan data tentang sarana dan fasilitas lainnya yaitu ada tidaknya siswa memiliki kamus berbahasa Inggris, dari 38 responden sebanyak 29 orang atau 76,31 responden menyatakan ada memiliki kamus dan angka ini termasuk dalam kategori tinggi.

Selain mengenai data buku paket dan kamus berbahasa Inggris, penulis juga mengumpulkan data tentang ada tidaknya siswa memiliki buku bahasa Inggris selain dari buku paket, siswa yang menyatakan ada memiliki sebanyak 65,79%, angka termasuk dalam kategori tinggi (lihat tabel 4.16).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki siswa dalam rangka menunjang pelajaran bahasa Inggris bisa dibilang cukup, walaupun belum maksimal, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi siswa yang rata-rata kebanyakan dari mereka yang bermata pencaharian petani.

Adapun sarana dari sekolah belum cukup menunjang seperti belum adanya laboratorium bahasa serta minimnya sarana buku bahasa Inggris yang tersedia di perpustakaan.

